



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG MATERI MATEMATIKA BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SDN 100203 SIHUIK HUIK

Nirwana Nasution<sup>1\*</sup>, Sabri<sup>2</sup>, Monica Theresia<sup>3</sup>

<sup>1\*2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: [nasutionnirwana4@gmail.com](mailto:nasutionnirwana4@gmail.com)

DOI: 10.37081/jipdas.v3i4.1601

Article history:

Submitted: 26 Juli 2023

Accepted: 10 November 2023

Published: 30 November 2023

### Abstract

This study aims to determine the increase in learning outcomes in flat shape materials using the Problem Based Learning (PBL) learning model in class IV SD N 100203 Sihuik huik. The subjects in this study were the fourth grade students of SD N 100203 Sihuik huik, totaling 30 people. This research is a classroom action research conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II, where each cycle consists of planning, action, observation, reflection. The research instrument is test questions and research sheets are test questions and observation sheets. Data collection techniques by observation and test questions and data analysis techniques by using the percentage formula same with the frequency you are looking for, the percentage is divided by the number of frequencies (number of individuals). Implementation of cycle 1 got an average score of 65% but still below the KKM score. So that cycle 2 continues with the average value being 84% with complete achievement. So the comparison of cycles 1 and 2 increases. So it can be concluded that using the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Problem Based Learning (PBL) Learning Model, learning outcomes, PTK

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar pada materi bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SD N 100203 Sihuik huik. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV SD N 100203 Sihuik huik, yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana setiap siklus terdiri dari Perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), refleksi (reflection). Instrumen penelitian yaitu tes soal dan lembar penelitian yaitu tes soal dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes soal dan teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase sama dengan frekuensi yang dicari persentasenya dibagi jumlah frekuensi (banyaknya individu). Pelaksanaan siklus 1 mendapat nilai rata-rata naik 65% tetapi masih dibawah nilai kkm. Sehingga di lanjutkan siklus 2 dengan nilai rata-rata menjadi 84% dengan pencapaian tuntas. Jadi perbandingan siklus 1 dan 2 menaik. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Hasil belajar, PTK



## 1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu inti dari kegiatan pendidikan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Melalui proses belajar para peserta didik akan memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan. Menurut Gagne dinyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perestasi yang didapatkan seseorang siswa setelah melakukan proses belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dengan melakukan evaluasi kepada setiap peserta didik. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah di pelajari.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Di samping itu konsep matematika merupakan hal yang sangat dekat bahkan sering kita jumpai dalam keseharian kita. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Dari awal ditemukannya, matematika terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan zaman. Perkembangannya tidak pernah berhenti karena matematika akan terus dibutuhkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Oleh sebab itu menjadi sangat penting mengapa kita harus mempelajari matematika. Matematika menurut Abdurahman (2003:252) adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sehingga fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Sedangkan menurut Ruseffendi (1980:148) yang menyatakan bahwa matematika adalah ilmu keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisasikan mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Melihat defenisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis yang mana maknanya bersifat universal. misalnya saja angka 1, secara Bahasa penyebutan angka 1 di antara negara bahkan daerah dapat saja berbeda-beda dalam penyebutan bahasanya. Namun, secara simbolis siapa saja dan dari negara mana saja akan memahami makna dari angka

Berdasarkan hasil observasi lapangan, bahwa guru kelas IV SD N 100203 Sihuik huik menjelaskan materi masih menggunakan metode ceramah, dan tidak bervariasi, dimana siswa hanya mendengar dan memperhatikan guru di depan tanpa ada yang merespon guru dengan baik, dan hanya beberapa siswa yang mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran, guru sangat kurang kreatif dalam mengajar, seperti jarang memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah, misalnya pada materi bangun datar banyak yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Guru seharusnya bisa saja membawa siswa belajar diluar kelas sambil mengamati benda-benda yang ada di sekeliling yang termasuk ke dalam materi seperti bangun datar, dan guru masih kurang mampu menarik perhatian belajar siswa sehingga terdapat kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari siswa yaitu keaktifan dan keberanian siswa ketika proses belajar mengajar sangat kurang, sehingga indikator pembelajaran masih belum tercapai dan tentunya hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah.

Selain data yang diperoleh dari hasil observasi, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Aida Lubis S. Pd,SD. di SDN 100203 Sihuik huik pada tanggal 6 januari 2023 mengatakan bahwa hasil belajar siswa rendah dan belum maksimal, untuk memperoleh fakta peneliti juga meminta data yang lain seperti hasil nilai ulangan harian siswa yang di mana ada beberapa siswa yang tidak memenuhi KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75 yang peneliti peroleh dari guru kelas IV SDN 100203 Sihuik



huik sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran Matematika**

KKM	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
>75	Lulus	11	35%
<75	Tidak Lulus	19	65%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan uraian di atas, diketahui terdapat sebanyak 11 siswa tuntas atau 35% kemudian siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa atau 65%. Hal ini menunjukkan permasalahan dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 100203 Sihuik-huik. Dari informasi yang diperoleh dapat dipastikan bahwa adanya permasalahan pencapaian hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 100203 Sihuik-huik ditandai dengan masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran Matematika yang dilaksanakan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, salah satu model pembelajaran Problem Based Learning model pembelajaran yang inovatif dan memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa melalui pembelajaran tim atau kelompok. Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Matematika Bangun Datar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 100203 Sihuik huik”**.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berpijak pada masalah yang dihadapi peserta didik, ini berfungsi agar peserta didik bisa lebih mandiri dalam menemukan solusi berdasarkan masalah yang ada.

Model Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang merincikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch, 1995:130) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dikembangkan oleh Prof. Howard Borrows. Duch menyatakan bahwa PBL merupakan cara instuksional yang menantang pelajar agar belajar untuk belajar, bekerja sama untuk kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah yang dimaksud digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis pelajar untuk berpikir kritis dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai (Amir, 2009:25).

Tan dalam Rusman (2010:229) berpendapat bahwa “Model Problem Based Learning (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam model Problem Based Learning (PBL) kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.” Sehingga siswa akan dilatih untuk memecahkan masalah dengan penyelidikan. Selanjutnya Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berpijak pada masalah yang dihadapi peserta didik, ini berfungsi agar peserta didik bisa lebih mandiri dalam menemukan solusi berdasarkan masalah yang ada.

Aris Shoimin (2014:131) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran Problem Based Learning adalah sebagai berikut: guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, guru membantu siswa untuk merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya,



dan guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka.

Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2012:243) mengemukakan bahwa langkah –langkah PBL adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi siswa pada masalah  
Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar.  
Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing pengalaman individual /kelompok  
Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya  
Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya, dan
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah  
Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka lakukan.

Pendidikan merupakan suatu usaha orang dewasa secara sengaja dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju proses kedewasaan baik jasmani dan rohani. (Theresia dan Nurbaiti, 2018: 163)

Menurut Gintings (2008:34), mengatakan belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku. Adapun pendapat lain mengatakan secara sederhana Anthony (dalam Trianto, 2010:14), bahwa belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang baru. Pandangan Anthony tersebut dengan apa yang dikemukakan oleh Jeromo, (dalam Trianto, 2010:14) bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak proses mengajar untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan belajar atau pengukuran hasil belajar siswa. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat mengartikan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan simbol.

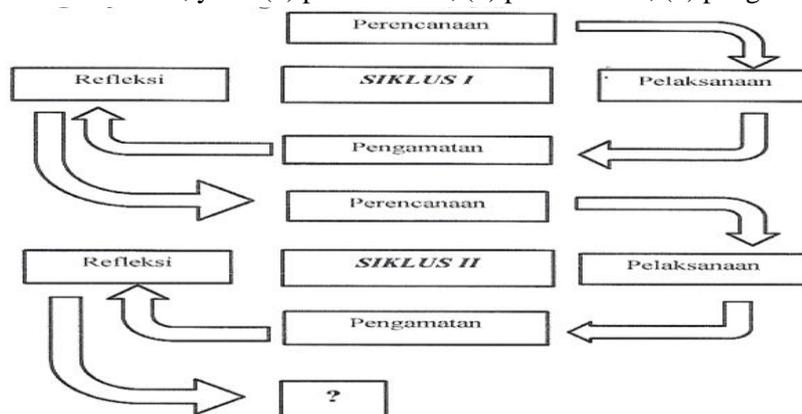
Menurut Zulfadli (2022 :54) Hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Hasil belajar ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Shadiq (2014:12) menjelaskan bahwa menurut para ahli pendidikan matematika, matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (pattern) dan tingkatan (order). Sekali lagi, hal ini menunjukkan bahwa guru matematika harus memfasilitasi siswanya untuk belajar berpikir melalui keteraturan (pattern) yang ada. Hasratuddin (2015:27) menjelaskan bahwa unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif (deductive reasoning) yang bekerja atas dasar asumsi dan mempunyai kebenaran yang konsisten. Banyak para ahli yang mengartikan tentang matematika baik umum maupun secara khusus.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2017:4) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan. Alur Penelitian Menurut Arikunto, dkk (2010:137) terdapat empat tahapan yang dilalui



pada penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.



Sumber : Menurut Arikunto (2010:137)

Teknik Pengumpulan Datadengan menggunakan beberapa cara yaitu observasi dan tes. Teknik Analisis Datamenggunakan analisis data kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari nilai evaluasi siswa untuk setiap siklusnya. Maka untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan rumus Manullang, F. R (2007:122) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase subjek yang diamati

F: Jumlah subjek yang diamati

N: Jumlah subjek keseluruhan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 5

Rekapitulasi Nilai Ulangan Siklus I Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 Kelas IV SD Negeri 100203 Sihuik huik

NO	Nama Siswa	Nilai akhir siklus I	Keterangan
1	AP	90	Tuntas
2	ANS	80	Tuntas
3	AFB	70	Tidak Tuntas
4	AYH	50	Tidak Tuntas
5	DG	80	Tuntas
6	DS	80	Tuntas
7	GD	50	Tidak Tuntas
8	IG	90	Tuntas
9	JZ	60	Tidak Tuntas
10	JL	80	Tuntas
11	MG	80	Tuntas
12	MA	60	Tidak Tuntas
13	MAN	80	Tuntas
14	MAA	80	Tuntas
15	NA	80	Tuntas
16	OTS	80	Tuntas



17	PB	60	Tidak Tuntas
18	QNC	80	Tuntas
19	RN	40	Tidak Tuntas
20	RMP	50	Tidak Tuntas
21	RAL	80	Tuntas
22	ST	70	Tidak Tuntas
23	SRL	80	Tuntas
24	SA	80	Tuntas
25	SN	80	Tuntas
26	SZ	80	Tuntas
27	YFS	60	Tidak Tuntas
28	PW	80	Tuntas
29	FW	60	Tidak Tuntas
30	YFS	80	Tuntas
<b>Jumlah Nilai Seluruh Siswa</b>		<b>2.170</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>72,3</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>90</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>40</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>19</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>11</b>	

**Tabel 6**  
**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I**

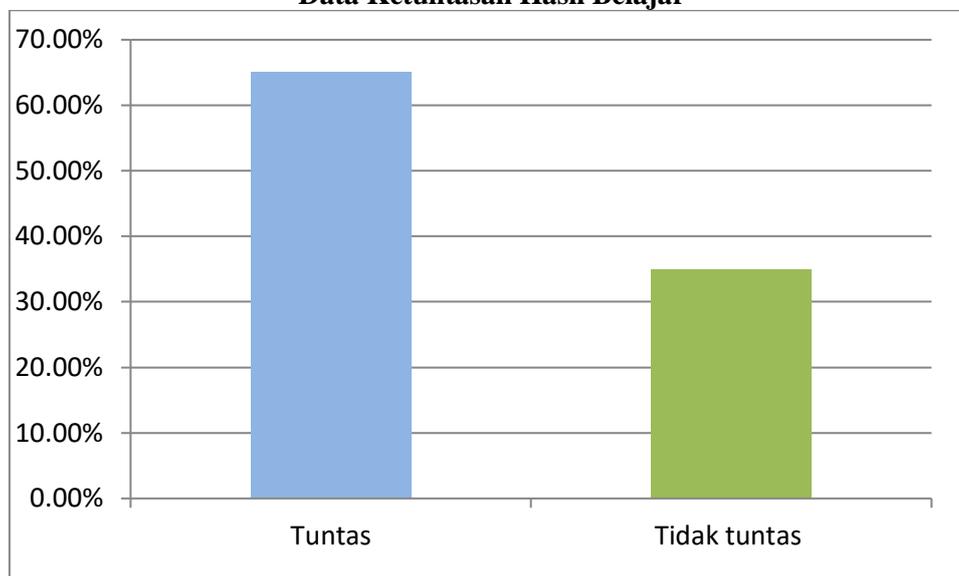
No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	>75	Tuntas	19	65%
2	<75	Tidak tuntas	11	35%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui 30 jumlah siswa yang mengikuti tes soal, maka terdapat 19 siswa atau 65% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 11 siswa atau 35% yang mendapat nilai tidak tuntas,



rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 71,6 %

**Data Ketuntasan Hasil Belajar**



**Grafik 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

Berdasarkan grafik di atas dapat diperoleh persentase ketuntasan masih 65% sehingga peneliti perlu untuk peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dengan cara melakukan siklus kedua.

#### b. Hasil Penelitian Siklus II

**Tabel 11**

**Rekapitulasi Nilai Ulangan Siklus II Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 Kelas IV SD Negeri 100203 Sihuik huik**

NO	Nama Siswa	Nilai akhir siklus II	Keterangan
1	AP	90	Tuntas
2	ANS	80	Tuntas
3	AFB	70	Tidak Tuntas
4	AYH	80	Tuntas
5	DG	90	Tuntas
6	DS	80	Tuntas
7	GD	80	Tuntas
8	IG	90	Tuntas
9	JZ	80	Tuntas
10	JL	80	Tuntas
11	MG	90	Tuntas
12	MA	60	Tidak Tuntas
13	MAN	80	Tuntas
14	MAA	80	Tuntas
15	NA	80	Tuntas
16	OTS	80	Tuntas
17	PB	80	Tuntas
18	QNC	80	Tuntas
19	RN	60	Tidak Tuntas



20	RMP	60	Tidak Tuntas
21	RAL	80	Tuntas
22	ST	70	Tidak Tuntas
23	SRL	80	Tuntas
24	SA	80	Tuntas
25	SN	80	Tuntas
26	SZ	90	Tuntas
27	YFS	80	Tuntas
28	PW	80	Tuntas
29	FW	80	Tuntas
30	YFS	80	Tuntas
<b>Jumlah Nilai Seluruh Siswa</b>		<b>2.370</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>79</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>90</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>60</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>25</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>5</b>	

**Tabel 12**  
**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II**

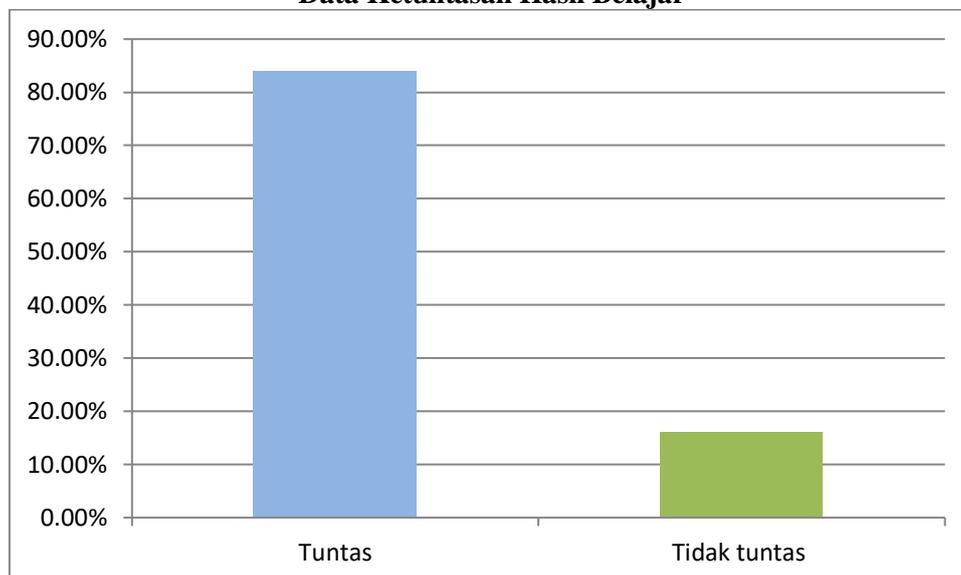
No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	>75	Tuntas	25	84%
2	<75	Tidak tuntas	5	16%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui 30 jumlah siswa yang mengikuti tes, maka terdapat 25 siswa atau 84% yang mendapat nilai tuntas, rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus II adalah 78%.

Untuk melihat persentase hasil belajar siswa pada siklus II dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini:



Data Ketuntasan Hasil Belajar



Grafik 2: Presentase ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan grafik di atas diperoleh presentase ketuntasan adalah 84% terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika materi bangun datar dengan melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 100203 Sihuik huik selama proses pembelajaran. Siswa yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh peneliti, sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa sudah tuntas belajar sehingga peneliti tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II.

### Pembahasan

Ada dua siklus yang dilaksanakan selama penelitian ini, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Waktu pelaksanaan siklus I pertemuan I pada hari Senin tanggal 05 Juni 2023 pelaksanaan siklus I pertemuan II pada hari Rabu 07 Juni 2023. Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan I pada hari Rabu 21 Juni 2023, pelaksanaan siklus II pertemuan II pada hari Jumat 23 Juni 2023.

Tabel 13

Rekapitulasi Nilai Ulangan Siklus I dan Siklus II Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 Kelas IV SD Negeri 100203 Sihuik huik

No	Nama Siswa	Tes Siklus I	Tes Siklus II	Keterangan
1	AP	90	90	Tetap
2	ANS	60	80	Meningkat
3	AFB	70	70	Tetap
4	AYH	50	80	Meningkat
5	DG	80	90	Meningkat
6	DS	80	80	Tetap
7	GD	50	50	Tetap
8	IG	90	90	Tetap
9	JZ	60	80	Meningkat
10	JL	80	80	Tetap



11	MG	80	90	Meningkat
12	MA	60	60	Tetap
13	MAN	80	80	Tetap
14	MAA	50	60	Meningkat
15	NA	80	80	Tetap
16	OTS	80	80	Tetap
17	PB	60	80	Meningkat
18	QNC	80	80	Tetap
19	RN	40	60	Meningkat
20	RMP	50	60	Meningkat
21	RAL	80	80	Tetap
22	ST	70	70	Tetap
23	SRL	80	80	Tetap
24	SA	80	80	Tetap
25	SN	80	80	Tetap
26	SZ	80	90	Meningkat
27	YFS	60	80	Meningkat
28	PW	80	80	Tetap
29	FW	60	80	Meningkat
30	YFS	80	80	Tetap
<b>Jumlah</b>		<b>2.170</b>	<b>2.370</b>	<b>Meningkat</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>72,3</b>	<b>79</b>	<b>Meningkat</b>
<b>Tuntas</b>		<b>19</b>	<b>25</b>	<b>Meningkat</b>
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>11</b>	<b>5</b>	<b>Menurun</b>

Tabel ini menjelaskan bahwa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan hasil belajar siswa meningkat. Hal itu, dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 71,6% pada siklus I kemudian mengalami peningkatan di siklus II dengan nilai rata-rata 78%.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di kelas IV SD Negeri 100203 Sihuik huik yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan lalu peneliti memberikan lembar tes soal untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 100203 Sihuik huik.

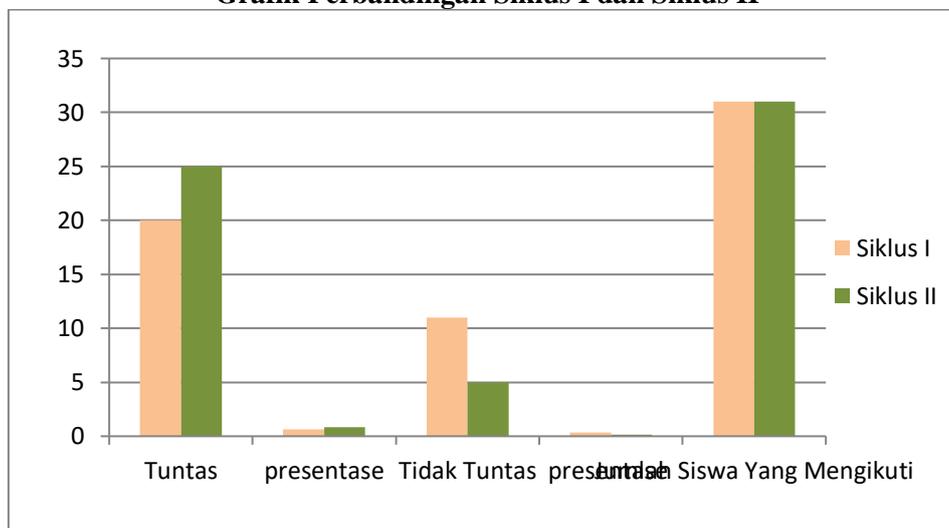
**Tabel 14**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Pelaksanaan	Tuntas	Presentase	Tidak Tuntas	Presentase	Jumlah Siswa Yang Mengikuti
Siklus I	19	65%	11	35%	30
Siklus II	25	84%	5	16%	30

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat disetiap siklusnya, pada siklus I siswa yang tuntas ada 19 siswa dengan persentase 65% lalu pada siklus II siswa yang tuntas ada 25 siswa dengan persentase 84%.



Grafik Perbandingan Siklus I dan Siklus II



Grafik 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Melihat hasil tes pada studi awal, kemudian dilanjutkan perbaikan siklus I dan siklus II, terlihat setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi kenaikan dalam keaktifan siswa saat pembelajaran dapat dikatakan baik secara keseluruhan siswa maupun individu itu tandanya model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti berpengaruh dalam diri siswa. Setiap tindakan perbaikan dari studi awal, siklus I, siklus II selalu ada peningkatan yaitu pada studi awal 11 siswa (39%) yang tuntas dari 30 siswa, siklus I 19 siswa (65%) yang tuntas dari 30 Siswa, siklus II 25 siswa (84%) siswa yang tuntas dari 30 siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15

Tingkat Ketuntasan Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Kelas IV SD Negeri 100203 Sihuik huik

No	Tahap	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1.	Prasiklus	11	39%	19	61%
2.	Siklus I	19	65%	11	35%
3.	Siklus II	25	84%	5	16%

Hal ini membuktikan materi bangun datar di kelas IV SD Negeri 100203 Sihuik huik melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sangat mendukung dan meningkatkan ketuntasan siswa, hasil belajar dan aktivitas siswa.

Melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) hasil belajar siswa kelas IV dapat meningkat pada materi bangun datar. Dan jumlah siswa mencapai KKM meningkat setiap siklusnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil, dan penelitian ini dihentikan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 100203 Sihuik huik dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi bangun datar di kelas IV dengan tujuan untuk peningkatan hasil pembelajaran, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun datar melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SD Negeri 100203 Sihuik huik. Dapat dilihat dari nilai ulangan siswa yang tuntas disetiap siklusnya, pada siklus I siswa yang tuntas 19 siswa dengan presentase 65%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa dengan presentase 84%



2. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa akan lebih aktif di dalam pembelajaran di kelas. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa dalam belajar.
3. Melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1002003 Sihuk Huik khususnya pada materi bangun datar mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian, hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 dengan presentase 79,54% dan mengalami peningkatan pada penelitian siklus 2 dengan presentase 88,63% .
4. Melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada penelitian hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 dengan presentase 78,40% dan mengalami peningkatan pada observasi aktivitas siswa pada siklus 2 menjadi 87,50%.
5. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ke II meningkat, ketuntasan hasil belajar Matematika secara klasikal sudah tercapai KKM yang diharapkan yaitu 75.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman ,Mulyono.2003.Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.Jakarta ;Rineka Cipta.
- Abdorrhman, Gintings. 2008. Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Humaniora.
- Amir, Taufiq.2009 .Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning.Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto.2017.Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Peraktik .Jakarta ; PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono .2006 .Belajar dan Pembelajaran .Jakarta ;PT Rineka Cipta.
- Duch.1995.Pembelajaran Berbasis Masalah . Jakarta ; Sejarah Indonesia.
- Ibrahim M ,M.Nur dalam Rusman . 2012.Pembelajaran Berdasarkan Masalah .Surabaya :UNESA University Press.
- Manullang, F. R. 2017. Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tema Quiz Siswa Kelas V SDN 42 Palembang Jurnal Ilmu Kependidikan. Volume XV Nomor.
- Ruseffendi.1980.Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua Murid Guru dan SPG Seri .Bandung; Tarsito.
- Rusman ,2014 .Model Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua ).Jakarta; Raja Persando Persada.
- Shadiq. Fadjar .2013 Pentignya Dengan Analogi?
- Shoimin ,A .2014 .Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.Yogyakarta ;Ar ruzz Media
- Theresia, Monica, dan Nurbaiti, 2018. Analisis keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Jurnal Misi. 1 (1), 163..
- Zulfadli.2022. Selayang Pandang Ilmu Pendidikan .Jawa Tengah :PT .Nasya Expanding Management.